

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar merupakan salah satu kebutuhan setiap manusia, terutama sekali peserta didik. Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Proses belajar terjadi melalui banyak cara, baik disengaja maupun yang tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada diri pembelajar. Perubahan yang dimaksud yaitu perubahan perilaku tetap berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kebiasaan yang baru di peroleh individu. Dengan belajar kita dapat mengetahui kualitas dan kuantitas diri kita maupun orang – orang yang ada di sekitar kita.

Kebutuhan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia didapatkan melalui latihan dan pengalaman. Perubahan tingkah laku seseorang yang didapat melalui latihan dan pengalaman merupakan proses belajar. Proses belajar yang dilakukan oleh seorang ada yang melalui belajar formal dan belajar informal. Proses belajar formal dilaksanakan pada tingkat SD,SMP,SMA sampai keperguruan tinggi. Sedangkan belajar informal dilaksanakan melalui pengalaman seseorang diluar pendidikan atau diluar sekolah. Dalam pendidikan formal, anak akan mempelajari banyak ilmu dari berbagai mata pelajaran baik itu AGAMA, IPA, IPS maupun Matematika dll. Semua mata pelajaran tersebut mengandung aspek penting bagi kehidupan manusia. Salah satunya adalah IPS.

Karena mendengarkan kata IPS yang terlintas didalam pikiran peserta didik adalah pembelajaran yg membosankan dan monoton. Padahal pembelajaran IPS sama pentingnya dengan pelajaran lainnya. Hanya saja cara guru yang mengajarkan dengan metode yang selalu sama membuat siswa merasa bosan dan mengantuk. Apalagi pelajaran IPS ini banyak membahas tentang peninggalan jaman terdahulu, menurut anak sekolah dasar pelajaran ini tidak penting karena sudah terjadi di masa lampau. Pelajaran IPS perlu di berikan agar anak tau tentang kehidupan sosial yang ada disekitarnya membuat anak belajar kritis, kreatif serta berpikir kemampuan bekerjasama. Saat ini guru harus mampu membuat pembelajaran IPS jauh dari kata membosankan dan membuat mengantuk salah satu cara yang bisa kita lakukan agar IPS menyenangkan dan membuat murid semangat serta termotivasi.

Selama pelaksanaan Observasi yang dilakukan di SD Negeri 027977 Binjai banyak peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah dalam pelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat saat proses belajar berlangsung banyak siswa yang melamun dan mengantuk karena hanya mendengarkan penjelasan guru dan ada juga siswa yang bermain di bangkunya. Motivasi belajar siswa rendah , sehingga siswa tidak paham dengan materi yang diberikan oleh guru saat proses belajar berlangsung. siswa juga mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas, siswa juga tidak mampu menyelesaikannya dengan baik dan tidak sesuai harapan, padahal materi sudah dijelaskan oleh guru hanya saja karena murid tidak memperhatikan sehingga saat diberi soal banyak murid yang bertanya dan menjawab salah.

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari guru kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang, siswa memiliki tingkat motivasi yang berbeda –

beda dalam pelajaran IPS. Dari keseluruhan siswa yang berjumlah 20 orang, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dalam pelajaran IPS sebanyak 3 orang (20%) siswa yang memiliki motivasi belajar sedang dalam pelajaran IPS sebanyak 6 orang (28%) dan siswa yang memiliki motivasi rendah dalam pelajaran IPS sebanyak 11 orang (75%) kondisi inilah yang membuat peneliti ingin meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPS kelas V SDN 027977 Binjai Barat T.A 2016/2017.

Pada kenyataan yang dilapangan guru hanya menggunakan satu model saja seperti ceramah yang membuat siswa tidak berkembang karena sifat pembelajaran ini hanya satu arah. Guru jarang sekali menggunakan model – model pembelajaran yang bervariasi, model yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan memotivasi siswa untuk selalu memberikan penampilan yang terbaik. Apa lagi pelajaran IPS yang menurut siswa membosankan dan tidak adanya inovasi yang diberikan oleh guru saat proses pembelajaran.

Karena guru jarang memodifikasi model pembelajaran sehingga masalah yang sering timbul saat proses pembelajaran antara lain ruangan kelas yang kurang kondusif, apalagi kalau pelajaran berlangsung disaat sudah memasuki waktu siang hari. Murid susah untuk di kontrol apa lagi memperhatikan penjelasan guru saat proses belajar berlangsung. Sehingga apa yang guru jelaskan murid hanya bermain dan tidak memperhatikan guru yang ada didepan, mereka sibuk dengan yang mereka lakukan di bangkunya.

Dalam pemecahan masalah ini alternatif solusi yang di tawarkan, salah satunya ialah menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar dapat mempengaruhi

keaktifan siswa untuk belajar. Oleh karena itu guru harus mampu memilih dan merancang model pembelajaran sehingga siswa termotivasi untuk lebih bersemangat dalam melaksanakan pelajaran IPS. Ada banyak model yang dapat di gunakan salah satunya adalah Simulasi.

Model Simulasi dapat mengembangkan potensi di dalam diri anak dimana anak merasa tertantang dan menemukan semangat belajar baru. Dengan menggunakan model simulasi, pembelajaran IPS mampu di praktikan oleh siswa dan mampu melibatkan siswa dalam suasana kelas yang bersemangat, Dan dapat memupuk rasa percaya diri siswa. Model simulasi merupakan model pembelajaran yang membuat suatu peniruan terhadap sesuatu yang nyata. Model ini dirancang untuk membuat siswa mengalami bermacam – macam proses dan kenyataan sosial dan untuk menguji reaksi mereka serta untuk memperoleh konsep keterampilan pembuatan keputusan. Model ini akan mengarahkan siswa untuk lebih menghargai proses pembelajaran.

Dengan menggunakan model Simulasi diharapkan mampu meningkatkan keaktifan siswa dengan memberikan peran secara berkemlompok dalam penerapannya. Dengan menciptakan pertandingan akademis ini diharpkn terciptlah kompetensi antar kelompok, sehingga dapat membantu siswa aktif dan termotivasi untuk senantiasa berusaha belajar agar memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti berkeinginan untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan Judul :
“Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Materi pokok

Peristiwa Sebelum Proklamasi Dengan Menggunakan Model Simulasi di kelas V SD Negeri 027977 Binjai Barat T.A 2016/2017”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Murid mudah merasa bosan dan mengantuk karena gaya guru mengajar yang bersifat monoton.
2. Kurangnya kemampuan siswa pada materi yang disampaikan oleh guru.
3. Motivasi belajar siswa rendah.
4. Penggunaan model pembelajaran yang tidak bervariasi.
5. Siswa sulit memperhatikan saat proses belajar IPS.

1.3 Pembatas Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
“Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Simulasi pada mata Pelajaran IPS Materi pokok Peristiwa Sebelum Proklamasi di Kelas V SD Negeri 027977 Binjai Barat T.A 2016/2017”.

1.4 Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah dengan menggunakan model Simulasi dapat meningkatkan Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS

Materi pokok Peristiwa Sebelum Proklamasi di kelas V SD Negeri 027977 Binjai Barat T.A 2016/2017”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah “ Untuk mengetahui peningkatan Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi pokok Peristiwa sebelum Proklamasi dengan menggunakan metode Simulasi di kelas VI SD Negeri 027977 Binjai Barat T.A 2016/2017”.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, melalui penggunaan model Simulasi siswa lebih percaya diri serta lebih aktif saat berlangsungnya proses belajar sesuai dengan materi pelajaran.
2. Bagi guru, menjadi bahan masukan mengenai model Simulasi dapat meningkatkan Motivasi Belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
3. Bagi Pihak Sekolah, sebagai bahan masukan atau evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan sekolah.
4. Bagi Peneliti, menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti dalam menerapkan model Simulasi dapat meningkatkan Motivasi belajar siswa.